

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum di sekolah merupakan instrumen yang strategis untuk pengembangan kemampuan siswa baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum sekolah sangat erat hubungannya dengan upaya pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan kurikulum harus mengikuti perkembangan dan perubahan masyarakat pada masa sekarang. Pemerintah saat ini mencanangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam menerapkan sistem pendidikannya pada tahun 2006, sedang sebelumnya menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada tahun 2004. Pergantian ini dimaksudkan menyempurnakan sistem pendidikan yang ada dan untuk memajukan dunia pendidikan di Indonesia.

KTSP disusun sebagai pelengkap pelaksanaan standar isi yang ditetapkan melalui UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan PP No.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional. Selain itu penerapan KTSP juga mengacu pada panduan yang disusun Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan

prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi kelulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah digulirkan sebagai jawaban atas keragaman potensi daerah, baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas sekolah. KTSP disajikan berupa standar kompetensi dasar yang dirinci dalam sejumlah kompetensi dasar tanpa memberikan indikator-indikator. Indikator pencapaian kompetensi diserahkan kreativitas penjabarannya kepada guru. KTSP juga memberikan wadah bagi guru untuk mengembangkan kemampuan diri siswa sesuai dengan keunggulan ataupun keunikan dari setiap individunya. Pelaksanaan pengembangan diri dapat dikaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler maupun dengan proses pembelajaran dikelas melalui berbagai pengalaman belajar yang inovatif, menantang, dan menyenangkan.

Sekolah adalah objek untuk menerapkan KTSP tersebut, melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu dalam pengembangannya, penyusunan KTSP melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Sekolah dituntut dapat memberikan suatu pelayanan kepada siswa, pelayanan yang dimaksud adalah memberikan suatu pendidikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan, baik mengenai sarana prasarana dan cara mengajarnya. Terkait mengenai sarana prasarana bahwa tugas

dari sekolah tersebut untuk memberikan kebijakan, akan disesuaikan dengan materi yang ada atau tidak, sedangkan mengenai pengajarannya adalah tugas seorang guru mata pelajaran, dia harus bisa menyampaikannya sesuai dengan kurikulum yang ada.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Tidak ada pendidikan yang tidak mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Terkait dengan mata pelajaran penjasorkes pada siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VII semester I, yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, dengan Kompetensi Dasar mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran. Dari SK dan KD di atas maka dapat mengambil materi pembelajaran sepakbola, yang pada umumnya memang sangat digemari anak-anak seusia Sekolah Menengah Pertama .

Dalam dunia pendidikan, strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya (2009: 32), istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi kepentingan untuk mengkolaborasikan pengembangan diri dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran bermain. Pendekatan model pembelajaran bermain adalah suatu proses pembelajaran di mana dalam mengajarkan teknik cabang olahraga melalui bentuk permainan kecil tanpa mengabaikan materi inti pelajaran karena bermain merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dewasa maupun anak-anak. Kesempatan bermain dan rekreasi akan memberikan kegembiraan dan kepuasan emosional tersendiri karena bermain merupakan kegiatan spontan dan kreatif yang dengannya seseorang dapat

menemukan ekspresi diri secara sepenuhnya. Model pendekatan bermain sangat baik digunakan, khususnya di Sekolah Menengah Pertama dikarenakan akan membuat murid lebih termotivasi, gembira, dan lebih aktif bergerak dalam pembelajaran penjas. Secara tidak langsung, kebutuhan akan jasmani dan rohani anak terpenuhi sehingga kesegaran jasmaninya akan lebih baik.

Pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, yakni berdasarkan karakteristik anak, seperti model pembelajaran dengan pendekatan bermain. Sehubungan dengan ini, kelemahan dalam pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama dapat teratasi. Di samping itu, pemilihan materi juga harus disesuaikan dengan keadaan siswa Sekolah Menengah Pertama.

Bermain merupakan jiwa anak yang tidak bisa dipisahkan, di mana sesuai dengan karakteristik murid Sekolah Menengah Pertama kelas VII usia 6-13 tahun kebanyakan dari mereka cenderung masih suka bermain. Bermain mempunyai peranan penting bagi anak. Sebagian waktunya dihabiskan untuk bermain. Aktivitas bermain selalu berhubungan dengan kesenangan yang mempunyai potensi untuk membantu meningkatkan kualitas jasmani bagi pelakunya.

Berdasarkan hasil observasi yang penuliskan lakukan di beberapa Sekolah Menengah Pertama di Cinere Kota Depok, terutama di M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes secara umum memiliki hasil belajar yang masih kurang dalam ketepatan *passing* pendek permainan sepakbola. Anak dalam mengarahkan bola masih kurang tepat, sehingga

pada saat permainan bola gampang direbut oleh lawan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama masih mampu membangkitkan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran permainan sepakbola.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penelitian difokuskan untuk mengkaji secara mendalam upaya peningkatan hasil belajar *passing* pendek permainan sepakbola melalui pendekatan model pembelajaran bermain, yang disusun melalui kajian ilmiah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Pendek Sepakbola Berbasis Permainan Pada Siswa Kelas VII M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan teknik *passing* pendek pada siswa kelas VII M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok masih rendah.
2. Motivasi yang diberikan guru masih rendah sehingga siswa belum mengetahui manfaat dan prestasi yang dapat diperoleh apabila mereka tekun berlatih sepakbola.
3. Gaya mengajar guru yang masih konvensional, sehingga masih banyak siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Guru penjas masih kurang kreatif dalam meningkatkan motivasi siswa melalui penerapan gaya mengajar yang efektif.
5. Sarana dan prasarana masih belum memadai.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti membatasi masalah penerapan pembelajaran melalui pendekatan bermain dalam meningkatkan hasil belajar lari *passing* pendek permainan sepakbola pada siswa kelas VII.3 M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah melalui pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran *passing* pendek permainan sepakbola pada siswa kelas VII.3 M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok?

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran *passing* pendek permainan sepakbola melalui pendekatan bermain pada siswa kelas VII.3 M.Ts Hidayatul Umam Cinere Depok.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model-model pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.
3. Meningkatkan hasil belajar dan solidaritas siswa untuk menemukan pengetahuan dan mengembangkan wawasan, meningkatkan kemampuan menganalisis suatu masalah melalui pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif.
4. Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian tindakan kelas dan menumbuhkan budaya meneliti agar terjadi inovasi pembelajaran.
5. Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.